

ANALISIS EKSISTENSI UMKM DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Diwayana Putri Nasution, Burhanuddin²

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: diwayanaputrinst@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the existence of MSMEs in reducing poverty in Indonesia. Where there are two dependent variables, namely GDP and Poverty and there are five independent variables, namely the number of MSMEs, investment, population, unemployment, and exports. This study uses secondary data or time series, namely data from 2004 to 2018. The data analysis model in this study uses the 2SLS Simultaneous Regression method. There is one variable for simultaneous results that shows an effect on GDP, namely investment has a positive and significant effect on poverty. For the effect on poverty, there is one variable for simultaneous results which shows the effect on poverty, namely unemployment has a positive and significant effect on poverty.*

Keywords: *Gross Domestic Product, Poverty, Number of MSMEs, Investment, Exports, Population, Unemployment*

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Ditinjau dari data statistik yang ada, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM merupakan himpunan dari berbagai macam eksekutor ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan menjadi salah satu aspek perkembangan ekonomi di Indonesia pasca terjadi krisis ekonomi. UMKM diakui menjadi penyumbang besar dalam pembangunan nasional, selain itu juga bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang sangat memerlukan pekerjaan ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini. UMKM perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar bisa lebih berkembang di Indonesia. Karena keberhasilan UMKM merupakan kontribusi yang sangat besar terutama bagi perekonomian Indonesia, membuat masyarakat eksekutor UMKM lebih mandiri, serta lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide gagasan-gagasan baru untuk perluasan usahanya (Siagian & Indra, 2019).

Kemiskinan masih menjadi momok dalam masyarakat. Berbagai macam upaya dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, tetapi angka kemiskinan juga tidak menurun secara signifikan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 diprediksi mencapai 30,25 juta orang atau sekitar 12,25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin pada tahun 2014, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 11,25 persen atau 28,28 juta jiwa, maka pada 2015 ada penambahan penduduk miskin sekitar 1,9 juta jiwa. Kenaikan jumlah penduduk miskin ini bisa disebabkan beberapa faktor, termasuk kenaikan harga BBM, inflasi, dan pelemahan dolar. Berdasarkan pemaparan presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini mengatakan, berdasarkan kajian, kolaborasi ketiga faktor tersebut dapat menambah angka kemiskinan sebesar satu persen. (www.republika.co.id , 2015). Perlunya penyelenggaraan UMKM secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan dengan pengembangan iklim yang kondusif, memberikan kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha yang luas, sehingga potensi UMKM mampu meningkatkan kedudukan, peran dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pengentasan kemiskinan.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diakui memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata serta dapat meringankan masalah kemiskinan masyarakat. Oleh karena itu peranannya yang sangat strategis dan penting. Perlu mendapat perhatian lebih bagi perkembangan-perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif memfasilitasi serta memberikan akses pada sumber daya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah negara Indonesia dalam sebuah kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan data diperoleh bahwa peningkatan jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan keberadaan UMKM yang terus meningkat bisa menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah seperti pengangguran, membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dibuktikan ketika terjadinya krisis moneter tahun 1997 UMKM telah terbukti mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara masalah kemiskinan tidak turun secara signifikan dan bisa juga malah meningkat kapan saja tiap tahunnya. Data BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen). Walaupun sempat turun pada tahun 2014 tetapi tidak terlalu signifikan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 pernah diprediksi mencapai 30,25 juta orang atau sekitar 12,25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan fenomena masalah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji penelitian untuk mengetahui pengaruh Jumlah UMKM, Investasi, Ekspor dan Kemiskinan secara simultan terhadap PDB dan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Pengangguran dan PDB secara simultan terhadap Kemiskinan.

2. METODE PENELITIAN

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder secara time series yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan data dari sumber terpercaya yaitu dari Badan Pusat Statistik atau BPS, Kementerian Koperasi dan UKM dan *World Bank*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari BPS, Kementerian Koperasi dan UKM, *Worldbank* dari tahun 2004-2018 (15 Tahun).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Simultan. Pengertian simultan pada penelitian ini adalah pengujian untuk menguji pengaruh variabel keseluruhan terhadap variabel dependen, dan uji statistik F umumnya digunakan (Arti Kata, 2019). Model persamaan simultan adalah persamaan yang memiliki karakteristik variabel endogen (variabel dependen) dalam satu persamaan menjadi variabel penjelas dalam sistem persamaan lainnya (Gujarati, 2004:729). Regresi simultan digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek antara variabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil Estimasi Persamaan *Two-Stage Least Squares*

System: SIMULTAN
 Estimation Method: Two-Stage Least Squares
 Date: 08/21/22 Time: 19:10
 Sample: 2004 2018
 Included observations: 15
 Total system (balanced) observations 30

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(10)	4.548906	7.718768	0.589331	0.5619
C(11)	-0.129301	0.620798	-0.208282	0.8370
C(12)	0.736851	0.035395	20.81815	0.0000
C(13)	0.163123	0.158351	1.030136	0.3147
C(14)	0.037515	0.295365	0.127013	0.9001
C(20)	9.627586	10.57180	0.910686	0.3728
C(21)	-0.430614	0.734299	-0.586429	0.5638
C(22)	0.348947	0.116084	3.005986	0.0067
C(23)	-0.031547	0.035775	-0.881807	0.3879

Determinant residual covariance 1.51E-06

Equation: LOG(PDB)=C(10)+C(11)*LOG(JUMKM)+C(12)*LOG(INV)+C(13)*LOG(EKS)+C(14)

*LOG(KMK)

Instruments: C JUMKM INV JP

PNG EKS Observations: 15

R-squared	0.995832	Mean dependent var	14.33228
Adjusted R-squared	0.994165	S.D. dependent var	0.632244
S.E. of regression	0.048294	Sum squared resid	0.023323
Durbin-Watson stat	1.533836		

Equation: LOG(KMK)=C(20)+C(21)*LOG(JP)+C(22)*LOG(PNG)+C(23)*LOG(PDB)

Instruments: C JUMKM INV JP

PNG EKS Observations: 15

R-squared	0.941539	Mean dependent var	3.435726
Adjusted R-squared	0.925595	S.D. dependent var	0.133526
S.E. of regression	0.036422	Sum squared resid	0.014592
Durbin-Watson stat	2.204433		

Berdasarkan hasil output persamaan struktural dapat diketahui adanya 2 persamaan, berikut ini merupakan penjelasan dalam 2 persamaan:

Hasil Uji Persamaan 1

Persamaan pertama ialah persamaan yang dipakai untuk mengetahui secara simultan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDB=C(10)-C(11)*JUMKM+C(12)*INV+C(13)*EKS+C(14)*KMK$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviews dengan model Two Stage Least Square, sebagai berikut:

$$\text{PDB}=4.548911-0.129301*\text{JUMKM}+0.736851*\text{INV}+0.163123*\text{EKS}+0.037515*\text{KMK}$$

Menurut hasil estimasi yang didapatkan menunjukkan bahwa $R^2 = 0.995832$ yang bermakna bahwa variabel JUMKM (Jumlah UMKM), INV (Investasi), EKS (Ekspor), dan KMK (Kemiskinan) dapat menjelaskan PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 99,58% dan sisanya sebesar 0,42% PDB (Produk Domestik Bruto) dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi dalam model. Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan nilai t-hitung, terdapat (satu) variabel yang secara signifikan mempengaruhi PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu INV (Investasi) pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, nilai probability $0,0000 < 0,05$ sehingga INV (Investasi) berpengaruh signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Variabel lainnya yaitu JUMKM (Jumlah UMKM) dengan nilai probability $0,8370 > 0,05$ EKS (Ekspor) dengan nilai probability $0,3147 > 0,05$ dan KMK (Kemiskinan) dengan nilai Probability $0,9001 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) karena nilai probability ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel berpengaruh signifikan mempengaruhi PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

Hasil Uji Persamaan 2

Persamaan kedua ialah persamaan yang dipakai untuk mengetahui secara simultan terhadap KMK (Kemiskinan), dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{KMK}=\text{C}(20)+\text{C}(21)*\text{JP}+\text{C}(22)*\text{PNG}+\text{C}(23)*\text{PDB}$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviews dengan model Two Stage Least Square, sebagai berikut:

$$\text{KMK}=9,627586-0,430614*\text{JP}+0,348947*\text{PNG}-0,031547*\text{PDB}$$

Menurut hasil estimasi didapatkan menunjukkan bahwa $R^2 = 0.941539$ yang bermakna bahwa variabel JP (Jumlah Penduduk), PNG (Pengangguran) dan PDB (Produk Domestik Bruto) dapat menjelaskan KMK (Kemiskinan) sebesar 94,41% dan sisanya sebesar 5,59 % KMK (Kemiskinan) dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi dalam model. Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan nilai t-hitung, terdapat 1 (satu) variabel yang secara signifikan mempengaruhi KMK (Kemiskinan) yaitu PNG (Pengangguran) pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, nilai probability $0,00 < 0,05$ sehingga PNG (Pengangguran) berpengaruh signifikan terhadap KMK (Kemiskinan). Variabel lainnya yaitu JP (Jumlah Penduduk) tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, dimana nilai probability $0,563 > 0,05$ sehingga variabel JP (Jumlah Penduduk) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KMK (Kemiskinan). Variabel lainnya yaitu PDB (Produk Domestik Bruto) dengan nilai probability $0,387 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap KMK (Kemiskinan) karena nilai probability variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sangat signifikan mempengaruhi KMK (Kemiskinan) di Indonesia.

3.2. Pengaruh Simultan Persamaan 1: Pengaruh Jumlah UMKM, Pengaruh Investasi, Ekspor dan Kemiskinan Terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ternyata PDB (Produk Domestik Bruto) dipengaruhi secara signifikan oleh INV (Investasi). Sedangkan variabel lain yaitu JUMKM (Jumlah UMKM), EKS (Ekspor) dan KMK (kemiskinan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

a. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap PDB

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kontributor terbesar bagi perkembangan perekonomian nasional. Semakin besar jumlah UMKM produktif yang memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah, maka akan semakin besar pula dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam perekonomian nasional, UMKM memegang peranan penting, yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemeran penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan sumber inovasi terhadap kontribusi pada neraca pembayaran. (Departemen Koperasi, 2008).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) yang menyatakan UKM di kota batu tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya UMKM bukan satu-satunya penentu PDB suatu daerah meningkat penyebabnya dikarenakan jumlah UMKM semakin bertambah tetapi tidak produktif dan sumberdaya manusianya rendah yang terdapat pada para pelaku UMKM. Masyarakat beralih profesi menjadi wirausaha namun tidak memberikan nilai tambah terhadap perekonomian dan pendapatannya masing-masing. Oleh karena itu tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena tidak berkontribusi terhadap PDB suatu negara.

b. Pengaruh Investasi terhadap PDB

Pertumbuhan ekonomi sangat perlu mendapat dukungan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak adanya tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin besarnya investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulina Eliza yang berjudul “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat, secara simultan investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sumatera barat (Yulina Eliza, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif, dimana jika investasi tinggi pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Semakin mudah proses investasi, maka akan semakin banyak pula kegiatan investasi dan semakin tinggi juga pendapatan yang bisa dihasilkan suatu negara.

c. Pengaruh Ekspor terhadap PDB

Ekspor adalah salah satu jenis kegiatan perdagangan luar negeri, kegiatannya adalah mengeluarkan barang atau memperdagangkan barang ke luar negeri agar dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Namun apabila ditemui kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut, maka kegiatan perdagangan luar negeri juga akan berdampak negatif. Apabila kegiatan ekspor memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku termasuk peraturan perundang-undangan, maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun sebaliknya jika ekspor memiliki hambatan dalam pelaksanaannya maka akan mempersulit kegiatan ekspor tersebut untuk bisa menembus dan bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekspor berdampak

positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Febrina Harahap, Luviana dan Nurul Huda yang berjudul “Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang menyatakan bahwa ekspor berkorelasi negatif dan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena bisa disebabkan produk ekspor memiliki kualitas yang rendah dan nilai jual yang rendah, sehingga tidak dapat bersaing di pasar internasional. Selain itu, ekspor masih berbasis komoditi sehingga sulit menangkap peluang permintaan global. Selain rendahnya permintaan ekspor barang atau jasa, hal ini juga disebabkan oleh harga atau daya saing dunia dan gejolak ekonomi global seperti perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini. (Erni Febrina Harahap, Luviana dan Nurul Huda, 2020).

d. Pengaruh Kemiskinan terhadap PDB

Kemiskinan mempengaruhi realisasi tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro, kondisi yang disebabkan oleh kemiskinan yang meluas membuat orang miskin tidak dapat mengakses pinjaman kredit, membiayai pendidikan anak-anak mereka, dan kurangnya peluang investasi fisik dan moneter, yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan per kapita yang rendah (Todaro, 2004).

Hasil pada penelitian ini kemiskinan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap PDB. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon yang berjudul “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat” yang menyatakan bahwa variabel kemiskinan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Adanya pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh banyaknya kemiskinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arius Jonaidi yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia” yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Belum signifikannya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu berjalan salah satu penyebabnya adalah masih banyaknya penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan, terutama di daerah perdesaan.

3.3. Pengaruh Simultan Persamaan 2: Jumlah Penduduk Pengangguran dan PDB terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ternyata KMK (Kemiskinan) dipengaruhi secara signifikan oleh PNG (Pengangguran). Variabel lainnya yaitu JP (Jumlah Penduduk) dan PDB (Produk Domestik Bruto) tidak berpengaruh signifikan terhadap KMK (Kemiskinan).

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Ada pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara-negara berkembang tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat, dalam jangka panjang kesejahteraan akan menurun dan jumlah orang miskin akan meningkat. Menurut Nelson dan Leibstein (Sadono Sukirno, 1983). Hasil penelitian ini jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” yang menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut teori

Malthus (dalam Skuosen, 2009: 85) peningkatan populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung (secara aritmatika). Dampak dari ketidakseimbangan antara sumberdaya bumi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Dengan kata lain apabila perkembangan sumber daya tidak bisa mendukung perkembangan penduduk maka akan menyebabkan kemiskinan. Kesimpulannya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, karena jumlah penduduk di Indonesia lebih didominasi oleh usia-usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar (Durrotul Mahsunah, 2011).

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Pengangguran bisa menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, dan dampaknya tidak adanya pendapatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan akan semakin merosot. Semakin menurun tingkat kesejahteraan akibat menganggur, dapat mengakibatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2010: 359) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Meningkatnya pengangguran yang tinggi secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas secara regional, dan secara sosial melihatkan semakin besarnya beban bagi masyarakat.

Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana dan Arianti (2012) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh langsung dan signifikan berdampak pada kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Artinya ketika pengangguran tinggi maka kemiskinan juga tinggi karena semakin banyaknya pengangguran banyak masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak memiliki pendapatan yang dalam jangka panjang bisa menyebabkan kemiskinan.

c. Pengaruh PDB terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Namun, dampak ini dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Kondisi distribusi pendapatan, jumlah penduduk, dan urbanisasi memiliki hubungan penting dalam menentukan dampak pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Hasan dan Quibria, 2002). Sebagaimana kita ketahui bersama, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Tujuan pembangunan yang paling penting adalah pengentasan kemiskinan, yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi atau redistribusi pendapatan (Kakwani dan Son, 2003).

Hasil dari penelitian menunjukkan PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhul Mufid Cholili yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (studi kasus 33 provinsi di Indonesia)” yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia, peningkatan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan pertama terlihat bahwa hanya variabel Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, dikarenakan semakin banyak investor yang berkontribusi pada sektor UMKM tentu memberikan dampak positif bagi sektor UMKM untuk semakin produktif dimasa yang akan datang. Oleh karena itu investasi memiliki pengaruh terhadap PDB di suatu negara. Sementara variabel jumlah UMKM, Ekspor dan Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Penyebabnya bisa dikarenakan Jumlah UMKM yang bertambah tetapi tidak produktif dan sumber daya manusianya rendah yang terdapat pada para pelaku UMKM maka tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena tidak berkontribusi terhadap PDB suatu negara. Sementara tidak berpengaruhnya ekspor bisa dikarenakan produk ekspor memiliki kualitas yang rendah sehinggabarang tersebut mempunyai nilai jual yang rendah dan tidak bisa bersaing di pasar internasional.
- b. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan dua diketahui variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Sementara variabel jumlah penduduk dan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Tidak berpengaruhnya jumlah penduduk terhadap kemiskinan bisa dikarenakan jumlah penduduk masih lebih didominasi oleh usia produktif, sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar. Sementara untuk PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan bisa dikarenakan keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi tiap-tiap negara berbeda dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada sektor UMKM perlu ditingkatkan mengingat investasi yang tinggi menjadikan sektor UMKM mampu mengoptimalkan kegiatan produksinya, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan UMKM agar terus produktif kedepannya.
- b. Masalah tingginya angka pengangguran perlu diatasi karena dalam hasil penelitian ini pengangguran berpengaruh signifikan yang menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan. Sektor UMKM bisa menjadi solusi untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran berkurang.
- c. Pemerintah perlu memberikan dukungan kepada UMKM terutama untuk mempermudah akses permodalan mengingat akses ke sumber-sumber permodalan UMKM masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265-283.
- Aimon, H. (2012). Produktivitas, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik, kesempatan kerja terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).

- Andiny, P., & Nurjannah, N. (2018). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 31-37.
- Ariwibowo, P. (2017). Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan perekonomian di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1(3), 173-183.
- Bekti, R. D., David, D., Gita, N., Priscillia, P., & Serlyana, S. (2014). Model Persamaan Simultan pada Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 810-817.
- Cholili, F. M. (2013). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Dewanti, I. S. (2010). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro: Kendala Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1-10.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 7(3), 198-208.
- Faisal, M., & Ichsan, I. (2020). The Analysis of Economic Growth, Unemployment Rate and Inflation on Poverty Levels in Indonesia (Using the Vector Error Correction Model (VECM) Method). *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 3(2), 42-50.
- Fatimah, T. (2011). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(1), 49-61.
- Fitri, L. M., & Aimon, H. (2019). ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 769-780.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151-161.
- Hejazziey, D. (2009). Pemberdayaan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan syariah (LKS) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Journal Management, Business, and Accounting*, 18(3), 49-66.
- Irhamni, I. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap

- Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 88-97.
- Iswara, P. N., Meydianawathi, L. G., Indrajaya, I. G. B., & Adigorim, I. M. (2016). Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali: Model TSLS. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1317-1346.
- Iswara, P. N., Meydianawathi, L. G., Indrajaya, I. G. B., & Adigorim, I. M. (2016). Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali: Model TSLS. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1317-1346.
- Jayadi, D. S., & Brata, A. G. (2017). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004- 2012.
- Jonnadi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2012). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonmi Dan Bisnis UNG*.
- KARISMA, A. (2013). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Krisnawati, K. (2016). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Sosio Informa*, 2(2).
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165-176.
- Laily, N. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Machmud, A. (2013). Stategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalaui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Universitas Pendidian Indonesia. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan. Bandung*.
- Megasari, H., Amar, S., & Idris, I. (2015). Analisis Perekonomian dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6).
- Muharrir, M. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 3(1), 13-22.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89-99.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerjaterhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, 2302, 0172.
- Nur Rohman, R. (2019). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1997- 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah surakarta).

- Oktafia, R. (2017, May). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 1, pp. 85-92).
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), p1-13.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), p1-13.
- Purwanto, E. A. (2004). Mengkaji Potensi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia (JSP Volume 10 No 3). *Jurnal (Mengkaji Potensi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia"* Penerbit FISIPOL UGM, Volume 10 No. 3, Maret 2007 ISSN: 1410-4946), 100(23), 295-324.
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi sektor umkm pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 1(07), 1- 13.
- Retnowati, D., Si, M., & Harsuti, S. E. (2017). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 6(1).
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Sumber*, 100(100), 2-59.
- Riswara, Y. H. (2018). Pengaruh Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016.
- Senja, M. P., & SETIAWAN, A. H. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Umkm, Jumlah Tenaga Kerja Umkm, Ekspor Umkm Dan Investasi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Universitas*, 2(6).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Supriyanto, S. (2006). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 17247.
- Suryadi, Y. C. (2019). Analisis Hubungan PDRB dan Kemiskinan di Kawasan Barat Indonesia Secara Simultan: Model TSLS.
- Tambunan, T. T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(2), 73-92.

Wijayanto, R. D., & ARIANTI, F. (2010). *Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).